

ANALISIS PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

MICHELLA TJENYANI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
michellatjenyani7@gmail.com

Received: February 2, 2024; Revised: April 5, 2024; Accepted: April 5, 2024

Abstract: *This research was conducted with the aim to obtain empirical evidence on the effect of company size, company age, capital structure, financial performance, profitability, capital intensity, and tax avoidance on firm value. This research was conducted on all consumer non-cyclicals and consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2022 period. The method used in sampling was purposive sampling. The sample obtained was 201 data from 67 companies. Hypothesis testing in this study used multiple regression analysis. The results of this research showed that company size, financial performance, and profitability affect firm value. Meanwhile, company age, capital structure, capital intensity, and tax avoidance had no effect on firm value.*

Keywords: capital intensity, capital structure, company age, company size, financial performance, firm value, profitability, tax avoidance

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas, intensitas modal, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh adalah sebesar 201 data dari 67 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, usia perusahaan, struktur modal, intensitas modal, dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: intensitas modal, kinerja keuangan, nilai perusahaan, penghindaran pajak, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah sehingga persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor juga semakin meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan

maka semakin tinggi harga saham dan sebaliknya ([Indriawati 2018](#)). Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan cara lain selain dengan melakukan kegiatan bisnis yaitu dengan menghilangkan beberapa biaya yang tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja

perusahaan ([Pratama 2018](#)). Salah satu dari biaya tersebut adalah beban pajak. Strategi dari mengurangi beban pajak perusahaan adalah dengan penghindaran pajak. Beberapa investor memandang tindakan penghindaran pajak memiliki risiko yang tinggi dan akan mengancam reputasi perusahaan apabila tindakan penghindaran pajak tersebut terbukti melanggar hukum perpajakan ([Safiq et al. 2021](#)). Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. yang melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* ke anak perusahaannya yang berada di Singapura yaitu Coaltrade Service International. Tindakan tersebut sudah dilakukan PT. Adaro Energy Tbk sejak tahun 2009 sampai tahun 2017. Melalui anak perusahaannya di Singapura, PT Adaro Energy Tbk hanya membayar sebesar US\$ 125 juta atau Rp 1,75 triliun, dimana lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia ([Sugianto 2019](#)).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait nilai perusahaan di Indonesia dengan judul “Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Susanti dan Restiana \(2018\)](#) dan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, profitabilitas, intensitas modal, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Menurut [Godfrey et al. \(2010\)](#), teori sinyal menjelaskan mengenai tindakan manajer yang memberikan informasi secara sukarela untuk membantu investor mengambil keputusan. Terdapat asumsi yang melandasi teori sinyal yaitu adanya asimetri informasi antara manajer dengan pihak eksternal yang memperhatikan informasi perusahaan. Asimetri

informasi ini dapat merugikan perusahaan karena perusahaan dapat dinilai lebih rendah dari seharusnya dan sebaliknya oleh pihak eksternal ([Indriawati 2018](#)).

Perusahaan yang memiliki informasi positif akan memberikan sinyal pada pihak luar agar harga saham naik dan meningkatnya harga saham dapat menandakan keuntungan yang diperoleh investor ([Saputri dan Bahri 2021](#)). Teori sinyal menjadi landasan investor untuk menilai prospek suatu perusahaan sehingga sinyal yang diberikan perusahaan penting dan akan mempengaruhi keputusan investasi ([Astuti et al. 2019](#)). Dengan ini, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menuntaskan masalah informasi yang asimetris dan informasi yang tidak seimbang antara pihak eksternal dengan perusahaan ([Adiputra dan Hermawan 2020](#)).

Nilai Perusahaan

Ada banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan sumber daya perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan ([Firdaus et al. 2020](#)). Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan sebagai pandangan investor atas performa perusahaan ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

Menurut [Mottoh dan Sutrisno \(2020\)](#), nilai perusahaan merupakan perkiraan dari kondisi perusahaan saat ini dan bayangan atas kondisi perusahaan di masa depan sehingga dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengukur tingkat kesuksesan perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Investor menganggap perusahaan akan memiliki kinerja dan peluang yang baik di masa depan apabila nilai saham perusahaan tersebut tinggi. Nilai perusahaan juga kerap disamakan dengan harga saham perusahaan karena harga saham

perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan ([Susanti dan Restiana 2018](#)).

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat merujuk pada jumlah aset yang perusahaan miliki untuk kegiatan operasionalnya ([Handriani dan Robiyanto 2018](#)). Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#), ketika perusahaan memiliki total aset yang signifikan, manajemen memiliki beberapa cara dan preferensi untuk menggunakan aset tersebut. Kemudahan yang dimiliki manajemen dalam mengelola perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Usia Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Usia perusahaan menunjukkan berapa lama suatu perusahaan telah beroperasi dengan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian ([Susanti dan Restiana 2018](#)). Reputasi suatu perusahaan semakin baik seiring bertambahnya usia perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri lebih mahir dalam menghadapi segala kondisi, terlebih jika perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit sekalipun. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan yang telah beroperasi sejak lama akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Mottoh dan Sutrisno 2020](#)).

H₂: Terdapat pengaruh usia perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Struktur modal dinyatakan sebagai keseimbangan dalam menggunakan modal perusahaan dengan modal yang dipinjam ([Steven dan Suparmun 2019](#)). Struktur modal terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Kebijakan pendanaan perusahaan berupaya

dalam memaksimalkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan ([Susanti dan Restiana 2018](#)). Suatu perusahaan dianggap berisiko dalam hal kebijakan pendanaan apabila memiliki jumlah utang yang besar dalam struktur modalnya, tetapi jika utang tersebut dapat menghasilkan laba maka akan meningkatkan nilai perusahaan ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

H₃: Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan modalnya sendiri (ekuitas). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur pendapatan atau laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atau pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dengan kinerja keuangan yang lebih baik ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

H₄: Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari proses operasionalnya untuk mempertahankan usahanya ([Marcella dan Mungniyati 2021](#)). Keuntungan ini dapat dirasakan oleh pemegang saham serta manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan ([Mottoh dan Sutrisno 2020](#)).

H₅: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Intensitas Modal dan Nilai Perusahaan

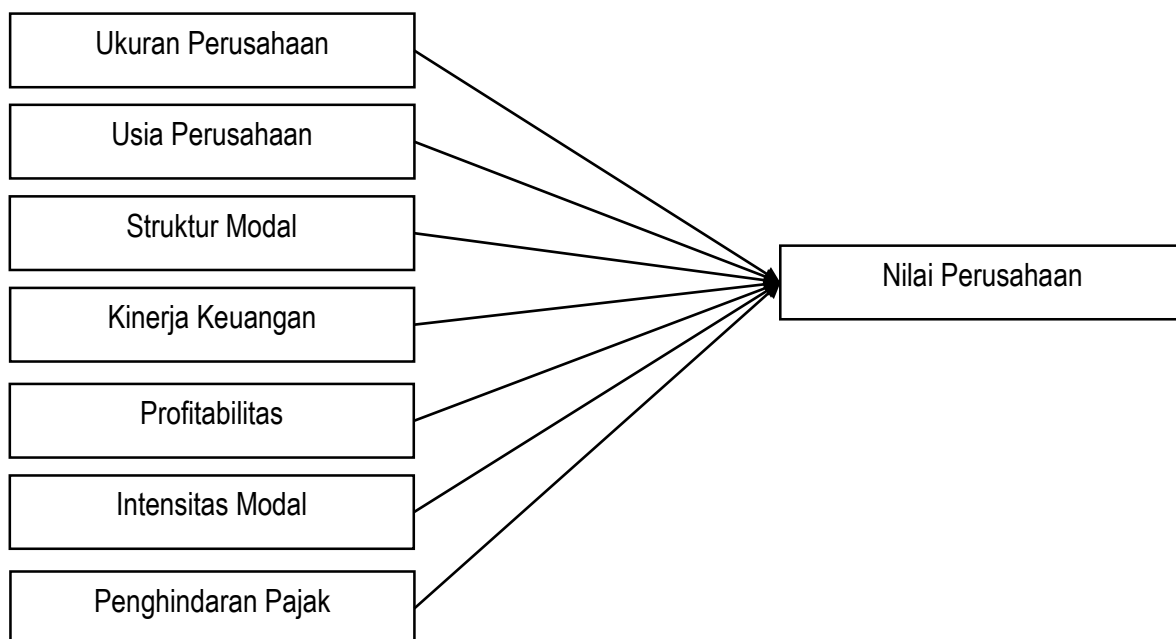
Intensitas modal digambarkan sebagai persentase modal yang diinvestasikan dalam aset tetap perusahaan ([Ardillah et al. 2022](#)). Intensitas modal yang mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset dapat digunakan untuk menentukan prospek masa depan perusahaan. ([Rezki et al. 2020](#)). Intensitas modal dapat digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menerima pendanaan dari luar. Perusahaan dengan aset berwujud yang besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dalam bentuk utang. Hal ini disebabkan kreditor menilai bahwa jumlah aset tetap yang besar akan membuat pelunasan pinjaman lebih mudah ketika terjadi gagal bayar oleh perusahaan sehingga semakin tinggi intensitas modal, maka semakin tinggi nilai perusahaan ([Mottoh dan Sutrisno 2020](#)).

H₆: Terdapat pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak adalah rekayasa urusan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan ([Putri dan Hudiwinarsih 2018](#)). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan ([Nursesto dan Bandiyono 2021](#)). Penghindaran pajak menghasilkan penghematan pajak yang dapat meningkatkan laba, tetapi dari sudut pandang etika, penghindaran pajak dapat dilihat sebagai ketidakpatuhan ([Pratama 2018](#)). Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan. Investor secara alami mengirimkan sinyal negatif karena informasi laporan keuangan yang diterima tidak akurat dari kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga ketika penghindaran pajak meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun ([Putri dan Hudiwinarsih 2018](#)).

H₇: Terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan dari sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai tahun 2022	209	627
2.	Perusahaan dari sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dalam satu periode akuntansi selama tahun 2020 sampai tahun 2022	(35)	(105)
3.	Perusahaan dari sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2020 sampai tahun 2022	(11)	(33)
4.	Perusahaan dari sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2020 sampai tahun 2022	(89)	(267)
5.	Perusahaan dari sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki nilai ETR antara lebih dari 0 atau kurang dari 1	(7)	(21)
Jumlah sampel penelitian		67	201

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilampirkan pada Tabel 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain ([Sekaran dan Bougie 2016](#)). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Sumber data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan merupakan perkiraan dari kondisi perusahaan saat ini dan bayangan atas kondisi perusahaan di masa depan sehingga dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengukur tingkat kesuksesan perusahaan dan mengambil keputusan investasi ([Mottoh dan Sutrisno 2020](#)). Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Susanti dan Restiana \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Ukuran perusahaan dapat merujuk pada jumlah aset yang perusahaan miliki untuk kegiatan operasionalnya ([Handriani dan Robiyanto 2018](#)). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Susanti dan Restiana \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log Natural Total Aset}$$

Usia perusahaan menunjukkan berapa lama suatu perusahaan telah beroperasi dengan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Usia perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Susanti dan Restiana \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung usia perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{AGE} = \text{Tanggal Initial Public Offering} - \text{Tanggal Penelitian}$$

Struktur modal dinyatakan sebagai keseimbangan dalam menggunakan modal perusahaan dengan modal yang dipinjam ([Steven dan Suparmun 2019](#)). Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Susanti dan Restiana \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Kinerja keuangan menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan modalnya sendiri (ekuitas). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Susanti dan Restiana \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektivitas operasionalnya dalam menggunakan sumber daya yang ada ([Hirdinis 2019](#)). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Rezki et al. \(2020\)](#), pengukuran untuk menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas modal digambarkan sebagai persentase modal yang diinvestasikan dalam aset tetap perusahaan ([Ardillah et al. 2022](#)). Intensitas modal dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Uddin et al. \(2022\)](#), pengukuran untuk menghitung intensitas modal adalah sebagai berikut:

$$\text{CAPT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Penghindaran pajak merupakan tindakan mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan ([Nurseto dan Bandiyono 2021](#)). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian oleh [Rezki et al. \(2020\)](#), pengukuran untuk menghitung penghindaran pajak menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ AGE} + \beta_3 \text{ DER} + \beta_4 \text{ ROE} + \beta_5 \text{ ROA} + \beta_6 \text{ CAPT} + \beta_7 \text{ ETR} + e$$

Keterangan:

- PBV : Nilai perusahaan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi
- SIZE : Ukuran perusahaan
- AGE : Usia perusahaan
- DER : Struktur modal
- ROE : Kinerja keuangan
- ROA : Profitabilitas

- CAPT : Intensitas modal
- ETR : Penghindaran pajak
- E : Residual

HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil dari pengujian statistik deskriptif dan Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji statistik t dalam penelitian ini.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien -0,699 dan *sig.* sebesar 0,003. Nilai *sig.* lebih kecil dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_1 dapat diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh secara individual ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) yang bertanda negatif dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan (PBV).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
PBV	201	0,247056	56,791898	3,481372	7,279010
SIZE	201	25,310183	32,826382	29,134921	1,584708
AGE	201	0,00	41,00	16,457313	12,151854
DER	201	0,089780	4,413093	0,927100	0,821611
ROE	201	0,000135	1,450882	0,145679	0,181500
ROA	201	0,000112	0,348851	0,078415	0,063209
CAPT	201	0,002472	0,762247	0,289282	0,165942
ETR	201	0,003792	0,942923	0,258398	0,133677

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	22,815	0,001	
SIZE	-0,699	0,003	H_1 dapat diterima
AGE	-0,033	0,288	H_2 tidak dapat diterima
DER	-0,388	0,497	H_3 tidak dapat diterima
ROE	46,356	0,000	H_4 dapat diterima
ROA	-55,643	0,000	H_5 dapat diterima
CAPT	-0,411	0,845	H_6 tidak dapat diterima
ETR	-1,388	0,619	H_7 tidak dapat diterima

Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber pembiayaan internal yang lebih kuat dan kurang bergantung pada pinjaman sehingga investor khawatir perusahaan besar akan menentukan laba ditahan lebih tinggi daripada dividen yang dibayarkan ke pemegang saham ([Uddin et al. 2022](#)).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel usia perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien -0,033 dan *sig.* sebesar 0,288. Nilai *sig.* lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_2 tidak dapat diterima. Disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara individual usia perusahaan (AGE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien -0,388 dan *sig.* sebesar 0,497. Nilai *sig.* lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_3 tidak dapat diterima. Disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara individual struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai koefisien 46,356 dan *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* lebih kecil dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_4 dapat diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh secara individual kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien kinerja keuangan (ROE) yang bertanda positif dapat diartikan bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan (PBV). Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya secara efektif sehingga perusahaan mampu memperoleh laba atau mencapai laba yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham dan akan meningkatkan

nilai perusahaan ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien -55,643 dan *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* lebih kecil dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_5 dapat diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh secara individual profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien profitabilitas (ROA) yang bertanda negatif dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan (PBV). Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi dipandang dapat mengurangi pembagian dividen mereka dan lebih memilih menggunakan pembiayaan internal tersebut untuk berinvestasi atau membayar biaya operasional lainnya sehingga investor melihat ini sebagai hal yang buruk dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan ([Sari dan Susanti 2021](#)).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel intensitas modal (CAPT) memiliki nilai koefisien -0,411 dan *sig.* sebesar 0,845. Nilai *sig.* lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_6 tidak dapat diterima. Disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara individual intensitas modal (CAPT) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai koefisien -1,388 dan *sig.* sebesar 0,619. Nilai *sig.* lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05 sehingga H_7 tidak dapat diterima. Disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara individual penghindaran pajak (ETR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, usia perusahaan, struktur modal, intensitas modal, dan

penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini juga masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya yaitu periode tahun penelitian yang singkat dimana hanya mencakup tiga tahun yaitu dari tahun 2020-2022, data residual penelitian yang tidak berdistribusi normal bahkan setelah dilakukannya uji *outlier*, terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan kinerja keuangan (ROE), dan terjadi autokorelasi sehingga menyebabkan model yang ada tidak baik digunakan dalam penelitian ini.

Namun terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, menambah tahun periode penelitian yang lebih panjang, yaitu lebih dari tiga tahun misalnya lima tahun, agar dapat meneliti obyek secara lebih luas. Kedua, menambah jumlah data penelitian untuk mengatasi data residual yang tidak berdistribusi normal. Ketiga, melakukan transformasi data pada variabel independen yang terjadi heteroskedastisitas atau menerapkan *generalized least squares*. Terakhir, menerapkan *heteroscedasticity-autocorrelation robust standard error*.

REFERENCES:

- Adiputra, I G, dan A Hermawan. 2020. The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11 (6): 325-338.
- Ardillah, K, R Breliastiti, T Setiawan, dan N M Machdar. 2022. The Role of Ownership Structure in Moderating The Relationship Between Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value. *Accounting Analysis Journal* 11 (1): 21-30. doi: <https://doi.org/10.15294/aa.v11i1.58613>.
- Astuti, F Y, S Wahyudi, dan W Mawardi. 2019. Analysis of Effect of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi* 27 (2): 95-109. doi: <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>.
- Firdaus, F, A F Mahbub, L T Octaviani, R Afrizal, dan S Hendiarto. 2020. The Effect of Financial Ratios on the Firm. *Solid State Technology* 63 (4): 4820-4829.
- Godfrey, J, A Hodgson, A Tarca, J Hamilton, dan S Holmes. 2010. *Accounting Theory*. New York: John Wiley & Sons.
- Handriani, E, dan R Robiyanto. 2018. Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies. *International Research Journal of Business Studies* 11 (2): 113-127.
- Hirdinis, M. 2019. Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration* 7 (1): 174-191. doi: <https://doi.org/10.35808/ijebe/204>.
- Husna, A, dan I Satria. 2019. Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50-54. doi: <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Indriawati, F. 2018. The Impact of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, and Dividend Policy on the Firm Value (Empirical Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2013-2015). *Information and Knowledge Management* 8 (4): 77-82.
- Marcella, dan Mungniyati. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis* 13 (2): 185-195. doi: <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1690>.
- Mottoh, D D, dan P Sutrisno. 2020. The Impact of Enterprise Risk Management, Earnings Volatility, Firm Characteristics to Firm Value. *International Journal of Business, Economics and Law* 23 (1): 181-191.

- Nurseto, I, dan A Bandiyono. 2021. The Effect Of Tax Avoidance On Firm Value With Tax Expert As Moderating Variables. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 25 (4): 804-820. doi: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.5563>.
- Pratama, A. 2018. Do Related Party Transactions and Tax Avoidance Affect Firm Value? *Review of Integrative Business and Economics Research* 7 (1): 106-116.
- Putri, M K A, dan G Huduwinarsih. 2018. Analysis of Factors Affecting Tax Avoidance and Firm Value. *The Indonesian Accounting Review* 8 (2): 205-217. doi: <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1538>.
- Rezki, M A, N A Achسانی, dan H Sasongko. 2020. Tax Avoidance: Determinant Factors and Impact on Firm Value. *International Journal of Science and Research (IJSR)* 9 (1): 11-17. doi: <https://doi.org/10.21275/ART20204540>.
- Safiq, M, S Phan, dan W W Kusumastati. 2021. The Relationship Between Tax Avoidance and Firm Value, Moderated By Executive Compensation. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)* 2 (7): 2193-2202.
- Saputri, D R, dan S Bahri. 2021. The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2 (6): 1316-1324. doi: <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>.
- Sari, M L, dan A Susanti. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Media Bisnis* 13 (2): 271-284.
- Sekaran, U, dan R Bougie. 2016. *Research Methods of Business*.
- Steven, dan H Suparmun. 2019. Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 131-140. doi: <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.750>.
- Sugianto, D. 2019. *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>. (diakses 12 Maret 2023).
- Sukmawardini, D, dan A Ardiansari. 2018. The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal* 7 (2): 212-222. doi: <https://doi.org/10.15294/MAJ.V7I2.24878>.
- Susanti, N, dan N G Restiana. 2018. What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 22 (2): 301-309. doi: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>.
- Uddin, M N, M S U Khan, M Hosen, dan M S A Chowdhury. 2022. Leverage Structure Dynamics and Firm Value: Evidence From Bangladesh. *International Journal of Asian Business and Information Management* 13 (1): 1-18. doi: <https://doi.org/10.4018/ijabim.305115>.